

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Rahayu (2019) Belajar merupakan aktivitas manusia yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sejak lahir sampai manusia tersebut meninggal dunia sedangkan Menurut Slameto (2020:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Siswa harus memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau, dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu Sardiman (2020: 75). Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. pemberian motivasi belajar harus diikuti dengan metode yang tepat.

Metode yang dapat digunakan guru untuk memberikan motivasi kepada siswa yaitu dengan pemberian reward and punishment. Menurut Kompri (2019: 289) Reward artinya ganjaran, hadiah, penghargaan, atau imbalan. Reward sebagai alat pendidikan diberikan ketika seorang anak

melakukan sesuatu yang baik, atau telah tercapainya sebuah target. Dalam konsep pendidikan, reward merupakan salah satu alat untuk meningkatkan motivasi siswa. Metode ini bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan seseorang dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat mereka melakukan suatu perbuatan yang baik secara berulang-ulang. Penghargaan adalah unsur disiplin yang sangat penting dalam pengembangan diri dan tingkah laku anak. Seseorang akan terus berupaya meningkatkan dan mempertahankan disiplin apabila pelaksanaan disiplin itu menghasilkan prestasi dan produktivitas yang kemudian mendapatkan penghargaan.

Menurut Kompri (2019: 291) *punishment* diartikan sebagai hukuman atau sanksi. *Punishment* biasanya dilakukan ketika apa yang menjadi target tertentu tidak tercapai, atau ada perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang diyakini oleh sekolah tersebut. Jika *reward* merupakan bentuk respon yang positif, maka *punishment* sebagai bentuk respon yang negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi bagi siswa.

Pendidikan di Indonesia sangat erat kaitannya dengan *reward and punishment* dalam kaitannya dengan pembelajaran dan kedisiplinan guru menerapkan metode untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih patuh dan tertib terhadap segala peraturan yang diterapkan di sekolah. Salah satu kebutuhan yang dimiliki siswa adalah kebutuhan penghargaan yang terdapat dalam kebutuhan intelektual. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh

guru untuk memenuhi kebutuhan penghargaan dalam pembelajaran yaitu dengan cara memberikan reward and punishment Sukanto (2021:07)

Pemberian Reward dan punishment sebagai upaya peningkatan Motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah Sunten terbilang sangat berpengaruh hal tersebut terlihat dari kenaikan nilai pada siswa. Hal itu disampaikan oleh guru wali kelas V SD Muhammadiyah Sunten Eka Murni Astuti, S.Pd yang bahwa siswa SD Muhammadiyah Sunten merasa kurang bersemangat dan kesulitan dalam memahami pelajaran. Bahkan kesulitan itupun dirasakan siswa dalam memahami berbagai mata pelajaran yang harus mereka pelajari serta kurangnya semangat siswa dalam belajar. Hal itu ditunjukkan dari hasil nilai ulangan akhir semester dengan rata-rata 40,7 yang masih di bawah KKM yaitu 65 yang berubah dan mengalami peningkatan yang baik menjadi 75,8 yang berarti sudah melebihi KKM yang ditentukan pihak sekolah.

*Reward* tersebut diberikan kepada siswa ketika siswa berhasil menanamkan nilai-nilai baik yang dilakukan dengan pembiasaan serta penghargaan ketika melakukan hal yang bersifat positif, namun ketika anak melakukan hal negatif guru akan memberikan *punishment* yang sesuai bagi siswa. Pemberian *reward* dimaksudkan untuk membentuk anak lebih giat lagi usahanya untuk bekerja dan berbuat lebih baik lagi. Adanya pemberian *reward* yang di berikan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar dan mentaati peraturan atau kesepakatan yang telah dibuat oleh guru dan siswa kelas V SD Muhammadiyah Sunten dengan baik, hal tersebut terlihat dari

adanya perubahan perilaku siswa yang lebih bertanggung jawab dan fokus dengan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara tertib dan disiplin sesuai waktu yang telah ditentukan, selain itu siswa juga lebih teliti dalam belajar dalam mengerjakan tugas serta lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Motivasi lain yang diberikan guru yang dapat diberikan melalui pemberian *Punishment* yang membuat siswa menyesali perbuatannya yang salah itu, seperti pemberian tugas tambahan dan hukuman yang sesuai untuk setiap kesalahan yang diperbuat *Punishment* diberikan oleh guru kepada siswa karena siswa melakukan pelanggaran atau kesalahan. Dalam penerapannya pemberian *reward and punishment* digunakan oleh guru sebagai bentuk penguatan, stimulus dalam mendidik siswa agar lebih termotivasi dalam belajar serta tertib dan bertanggung jawab pada setiap peraturan dan kesalahan yang telah diperbuat.

Dengan pemberian *reward* dan *punishment* kepada siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar dalam proses pembelajaran di kelas. Pemberian *Reward* dan *Punishment* oleh guru kepada siswa dengan cara mengakumulasi dari keseluruhan nilai tugas dan nilai ujian baik ulangan harian, ujian sekolah hingga keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Penilaian hasil ujian siswa dan penilaian keaktifan siswa menjadi tolok ukur dalam pemberian *reward* dan *punishment*, dalam hal tersebut guru melihat berdasarkan kenaikan nilai siswa yang signifikan serta membaik disetiap semesternya, apabila nilai siswa yang sudah mengalami

kenaikan mencapai melebihi KKM yang ditentukan, maka siswa berhak mendapatkan *Reward* dari guru begitupun sebaliknya apabila siswa mengalami penurunan nilai yang signifikan guru memberikan sanksi awal berupa teguran ringan dan pemberian arahan namun apabila sanksi tersebut masih dihiraukan siswa sehingga penurunan nilai masih berkelanjutan siswa dapat diberikan hukuman sesuai kesalahan atau ketidakdisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu reward yang dapat diberikan adalah dengan memberikan bintang kepada siswa yang bisa menjawab setiap pertanyaan yang diberikan selain itu guru juga memberikan apresiasi seperti ucapan ‘wah kamu pintar sekali’ “ good job”. Pemberian bintang juga bisa diberikan kepada siswa apabila siswa mendapatkan nilai baik yaitu dengan menerapkan bintang warna, guru memeberikan bintang berwarna merah apabila siswa mengerjakan tugas dan mendapatkan nilai sempurna dan diatas nilai KKM yang ditentukan, namun apabila mendapatkan nilai di bawah KKM siswa mendapatkan bintang berwarna hitam. Adapula pemeberian tambahan nilai yang akan diberikan setiap akhir pembelajaran. Selain itu guru juga memberikan *reward* berupa hadiah kecil seperti makanan ringan atau kado berupa barang-barang yang dapat bermanfaat untuk menunjang pembelajaran baik buku, pensil , penggaris atau alat tulis dan hadiah kecil lainnya. Pemberian *punishment* bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas adalah dengan memberikan tambahan tugas atau menghukumnya dengan menyuruh siswa tersebut bernyanyi di depan kelas

atau membersihkan papan tulis hingga menyuruh siswa untuk berlari mengelilingi halaman sekolah sesuai kesepakatan oleh guru dan siswa.

Pemberian *Reward* dan *phunishment* kepada siswa tidak serta merta diberikan langsung kepada siswa melainkan guru harus merekap dan melihat dari seluruh hasil belajar dan perkembangan siswa ketika belajar di sekolah, apabila nilai yang diharapkan oleh guru sudah dicapai oleh siswa maka guru dapat memberikan *Reward* atau *Punishment* yang sesuai dan biasanya diberikan setelah Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir Semester.

Dampak dari pengaruh pemberian *Reward* dan *Punishment* kepada siswa yaitu itu siswa menjadi lebih disiplin dalam belajar dan mentaati peraturan yang sudah disepakati dari awal pembelajaran, siswa juga merasa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, selain itu siswa menjadi lebih sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar baik ketika di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Sunten”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi Masalah Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

1. Analisis pemberian *reward* dan *punishment* terhadap rendahnya motivasi belajar siswa siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sunten.
2. Faktor pendukung dan penghambat pengaruh metode *reward* dan *punishment* kelas V di SD Muhammadiyah Sunten.
3. penerapan pemberian Reward dan Punishment dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sunten.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka meneliti membatasi masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi masalah yaitu, Analisis Pemberian *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sunten.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah analisis pemberian metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sunten?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat analisis pemberian metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sunten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan analisis pemberian metode *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sunten.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pemberian *reward* dan *punishment* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Sunten.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian itu diharapkan memiliki manfaat antara lain:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan pendidikan pada pengaruh pemberian *reward* dan *phunishmmment* khususnya pada peningkatan motivasi belajar
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memmmberikan kontribusi kepada pihak-pihak tertentu, antara lain :
  - a. Bagi Siswa
    - 1) Mampu memberikan pengalaman yang baru dalam .

- 2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dan kreatif, memotivasi siswa membangun kepercayaan diri, serta mengembangkan potensi siswa mengarah pada pembentukan kemampuan sikap agar lebih mentaati peraturan disekolah maupun diluar sekolah

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai sumber pengetahuan baru bagi guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas peserta didik.
- 3) Membantu guru dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi guru

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai masukan agar tidak hanya mengasah kognitif dan efektif anak saja tetapi harus menanamkan nilai-nilai nasionalisme dalam diri siswa.
- 2) Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap mutu pendidikan sekolah.
- 3) Menghasilkan peserta didik yang berbudi luhur dan berkarakter

d. Bagi peneliti.

- 1) Hasil penelitian ini diharap bisa memberi bantuan pertimbangan dan literatur mengenai peningkatan pendidikan watak, hingga maksud evaluasi bisa terwujud dengan maksimal.
- 2) Sebagai media sarana meluaskan dan memperkaya pengetahuan peneliti terutamanya dan warga atau lembaga secara umum,

mengenai pengaruh pemberian reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Muhammadiyah Sunten.

- 3) Penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang pengaruh pemberian reward dan punishment maupun pengaruhnya terhadap motivasi belajar peserta didik yang dapat diterapkan di sekolah sehingga dapat mengembangkannya dengan lebih luas, baik secara ilmiah maupun praktis